

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

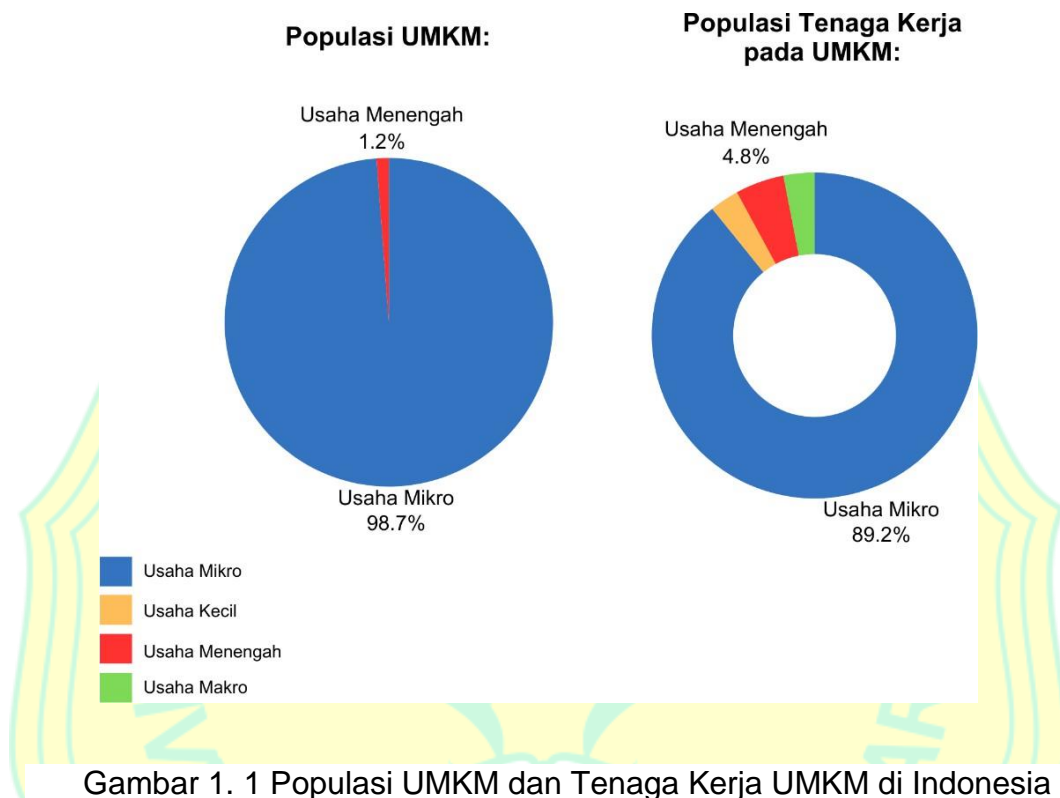
Usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) merupakan unit usaha mandiri yang beroperasi dalam berbagai sektor, baik oleh individu maupun badan usaha. UMKM merupakan komponen ekonomi nasional yang sangat strategis karena berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat secara luas. Peran UMKM sangat penting dalam menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sejumlah orang, mengurangi tingkat kemiskinan di suatu negara, serta mendukung perkembangan ekonomi di wilayah tertentu.

Keberadaan UMKM di Indonesia sebagai suatu sektor yang mampu bertahan dalam situasi bagaimana pun, menjadikan UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Ketangguhan UMKM terbukti saat terjadinya krisis moneter tahun 1998 ketika banyak usaha besar yang justru berjatuh namun UMKM tetap bertahan dan jumlahnya malah semakin bertambah.¹

Menurut Febriantoro dan Arisandi (2018) salah satu kekuatan ekonomi yang selama ini menjadi penunjang ekonomi negara Indonesia dan kekuatan ekonomi daerah adalah kehadiran pelaku usaha, mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sebagai sektor yang

¹ Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id> (diakses pada 16 September 2023)

berperan dalam membuka lapangan kerja bagi 98.7% angkatan kerja di Indonesia, UMKM memiliki posisi penting dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia.²



Gambar 1. 1 Populasi UMKM dan Tenaga Kerja UMKM di Indonesia

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 61,07% atau senilai Rp.8.573,89 triliun sehingga menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar di Indonesia.³

Besarnya andil UMKM dalam menopang perekonomian suatu negara, sehingga keberadaannya sangat dipertahankan, karena perannya yang sangat vital dalam perkembangan serta kemajuan

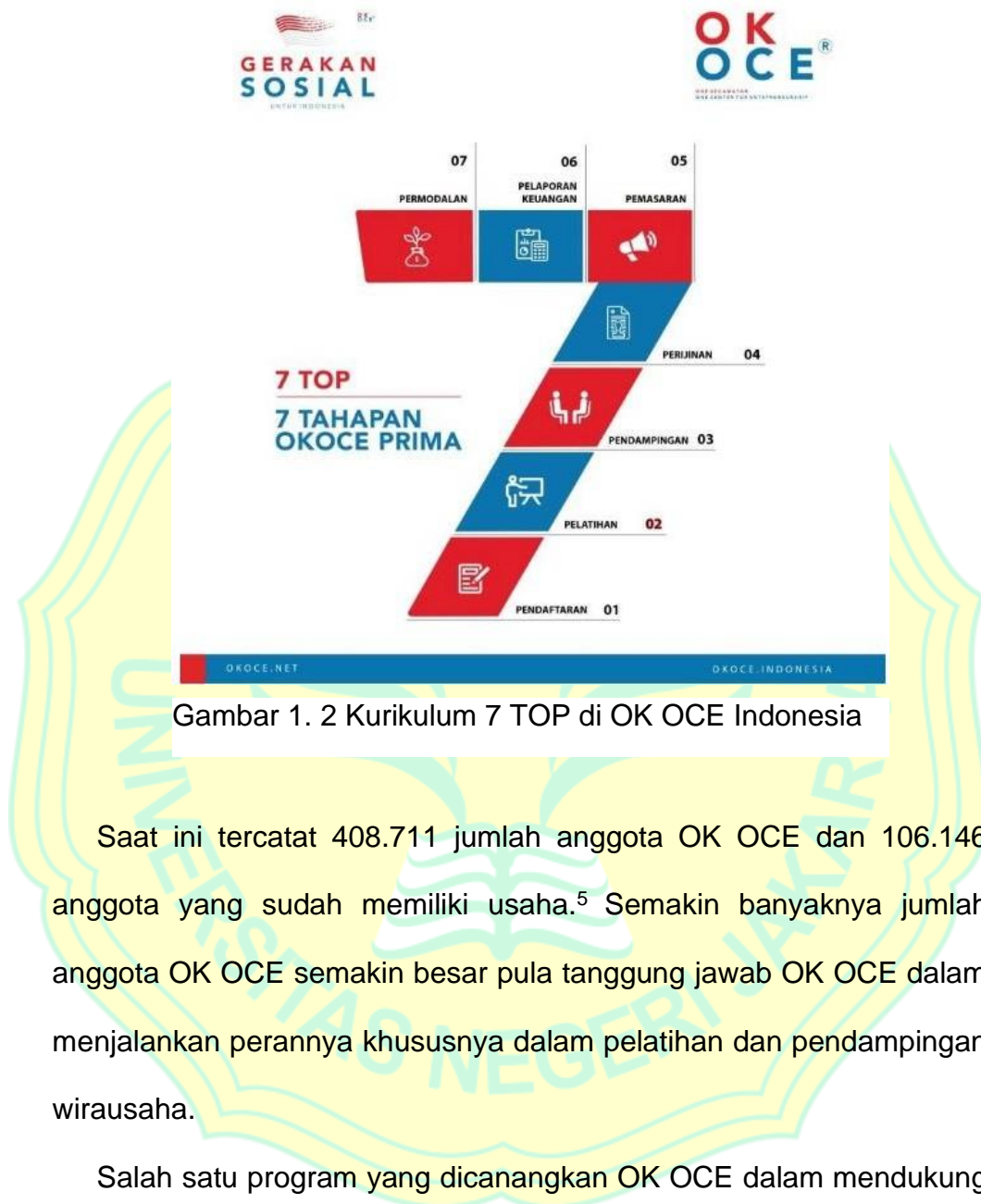
² Data Kementerian Koperasi dan UKM RI Tahun 2020

³ Data Kementerian Koperasi dan UKM RI Tahun 2021

perekonomian untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat. Maka untuk dapat bertumbuh lebih baik dan berkembang dari waktu ke waktu, UMKM membutuhkan dukungan, baik dari pihak pemerintah, sektor swasta, perbankan atau non perbankan, dan lembaga lain.

OK OCE Indonesia merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial penciptaan lapangan kerja serta pemberdayaan UMKM. OK OCE berfokus pada pemberian dukungan kepada para pelaku UMKM dan individu yang ingin memulai usaha. Diantara kegiatan OK OCE yaitu memberikan pembinaan dan pelatihan usaha serta bimbingan kewirausahaan, membantu menjaga kualitas usaha dan produk para pengusaha baru dengan menyelenggarakan kurasi produk, memberikan nasehat, saran, dan memfasilitasi bantuan hukum kepada para pengusaha baru, mengadakan garasi inovasi di setiap perusahaan, organisasi, dan perguruan tinggi, menyediakan *co-working space* beserta program inkubasinya, memberikan akses permodalan, akses market, dan mentor bagi wirausaha. Kegiatan-kegiatan tersebut mengacu pada kurikulum 7 TOP (Tahapan OK OCE Prima) yang meliputi pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perizinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan permodalan.⁴

⁴ <https://okoce.net/modul-pelatihan/> diakses pada 3 Maret 2024



Gambar 1. 2 Kurikulum 7 TOP di OK OCE Indonesia

Saat ini tercatat 408.711 jumlah anggota OK OCE dan 106.146 anggota yang sudah memiliki usaha.⁵ Semakin banyaknya jumlah anggota OK OCE semakin besar pula tanggung jawab OK OCE dalam menjalankan perannya khususnya dalam pelatihan dan pendampingan wirausaha.

Salah satu program yang dicanangkan OK OCE dalam mendukung perkembangan UMKM yaitu program pelatihan “The Mentor”. Program pelatihan The Mentor adalah program pelatihan yang bertujuan untuk mencetak mentor-mentor berkualitas untuk mendampingi dan

⁵ Data Direktorat Data dan Riset OK OCE Indonesia Tahun 2024

membimbing UMKM. Program pelatihan ini diselenggarakan menggunakan konsep *Training of Trainer* dengan peserta yang berasal dari komunitas penggerak OK OCE. Peserta yang telah mengikuti pelatihan ini akan resmi menjadi mentor pendamping UMKM. Komunitas penggerak OK OCE sendiri merupakan lapisan kedua dari bangunan gerakan OK OCE yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Tugas dari penggerak ini sendiri yaitu melakukan pelatihan dan pendampingan wirausaha terhadap anggotanya.

Program pelatihan The Mentor merupakan upaya yang dilakukan OK OCE agar UMKM mendapatkan pendamping yang kompeten dalam mengembangkan usahanya. Mentor-mentor ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan UMKM dalam mengatasi tantangan atau masalah-masalah yang dihadapi, membantu UMKM memperluas jangkauan pasar, memperbaiki produk serta layanan.

Pelatihan The Mentor ini telah dilaksanakan dua kali selama periode 2022-2023. Pelaksanaan pelatihan The Mentor yang pertama, jumlah peserta yang lulus mencapai 40 peserta. Sedangkan pada pelaksanaan pelatihan kedua mengalami penurunan. Salah satu alasannya yaitu banyaknya peserta yang mengundurkan diri dan tidak dapat melanjutkan pelatihan hingga akhir. Hal ini tentunya menjadi perhatian lebih OK OCE, khususnya Direktorat Program sebagai penyelenggara pelatihan.

Peneliti ikut mengamati langsung pelaksanaan pelatihan The Mentor pada Agustus 2023 secara daring melalui *Zoom Meeting*. Setelah mengamati langsung di lapangan, peneliti mendapati kondisi peserta yang kurang antusias dalam pelatihan tersebut. Hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta yang mematikan kamera saat pemateri menyampaikan materi dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab. Beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pelatihan berlangsung, diantaranya yaitu metode yang digunakan hanya ceramah sehingga hanya terjadi transfer informasi teoritis tanpa adanya praktik, jadwal pelaksanaan pelatihan yang sering diubah karena menyesuaikan kondisi pemateri.

Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil angket yang peneliti sebar kepada peserta. Dalam angket dinyatakan saran untuk penyelenggaraan pelatihan, diketahui dari total 20 responden, sebanyak 10 responden meminta agar penyelenggara terus meningkatkan kualitas pelatihan, dan saran lain seperti penjadwalan pelatihan sistematis dan terarah, metode pelatihan yang lebih melibatkan peserta secara aktif serta pemilihan pemateri atau pelatih yang lebih kompeten dan dapat memotivasi peserta dalam mendampingi UMKM.

Berdasarkan kondisi-kondisi yang peneliti peroleh, peneliti melakukan wawancara kepada Direktorat Program OK OCE Indonesia mengenai proses penyelenggaraan pelatihan The Mentor. Beberapa

proses yang dilakukan Direktorat Program diantaranya meliputi perencanaan program, perekrutan mentor, dan pelaksanaan program pelatihan. Dari hasil wawancara dengan penanggung jawab program pelatihan ini, diperoleh fakta bahwa Direktorat Program OK OCE belum pernah melaksanakan proses evaluasi terhadap pelatihan tersebut. Padahal sejatinya, program pelatihan merupakan sebuah sistem yang membentuk siklus, mulai dari perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, hingga evaluasi.⁶ Dampak dari tidak dilaksanakannya evaluasi terhadap program pelatihan tersebut, Direktorat Program OK OCE tidak mempunyai data atau informasi yang dijadikan acuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas, serta tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan tersebut.

Evaluasi pada suatu program pelatihan memiliki peranan penting, sehingga evaluasi tidak dapat diabaikan. Evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses yang meliputi tiga fungsi pokok yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.⁷ Hasil dari evaluasi dapat dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas program pelatihan yang ada. Evaluasi pelatihan sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pelatihan telah

⁶ Harmoni Sofat, dkk, 2019, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Model Kirkpatrick Level 1 (Reaction) Tentang Kepuasan Layanan Pelatihan di PPSDM Geominera*, Jurnal Edutechnologia. Vol. 3 No. 1 h. 62

⁷ Sititava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Kinerja* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 84

tercapai (Haryati, dkk. 2021).⁸

Kendala yang dihadapi dalam melakukan evaluasi program pelatihan The Mentor yaitu, belum adanya alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi pelatihan tersebut, serta terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam merancang instrumen evaluasi yang sesuai dan efektif.⁹ Ketidaktersediaan instrumen evaluasi yang tepat dan relevan dapat menghambat upaya evaluasi program pelatihan The Mentor sehingga dikhawatirkan dapat menghambat kemampuan OK OCE untuk memperbaiki program pelatihan ini secara berkelanjutan.

Berdasarkan kendala-kendala tersebut, peneliti ingin berkontribusi membantu OK OCE Indonesia dalam melakukan evaluasi program pelatihan dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Peranan evaluasi sangat vital dalam suatu pelaksanaan program pelatihan, tentunya proses evaluasi (mengukur dan menghasilkan nilai) memerlukan alat yang disebut dengan instrumen.¹⁰ Instrumen evaluasi digunakan dalam mengatasi tingkat keefektifan, tingkat efisiensi, tingkat kemenarikan, tingkat relevansi, dan tingkat produktivitas suatu program.

Penerapan konsep Teknologi Pendidikan dalam pembuatan

⁸ Linda, dkk, 2022, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Higher Order Thinking Skill Menggunakan Quizizz Pada Materi Termokimia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, vol. 10, No. 1, h. 176-190

⁹ Wawancara Bersama Staf Direktorat Program OK OCE Indonesia

¹⁰ Harmoni Sofa, dkk, *Op.Cit*, h.63

instrumen evaluasi merupakan salah satu alternatif intervensi dalam hal memfasilitasi belajar. Berdasarkan definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT 2004 yaitu *Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.*¹¹ Memfasilitasi belajar dapat meliputi menyediakan atau memberikan kemudahan dalam belajar dengan cara mendesain lingkungan, menyediakan alat, dan menyediakan atau mengelola sumber-sumber belajar. Sumber belajar dalam hal ini yaitu alat atau instrumen. Instrumen merupakan alat yang dapat digunakan dalam evaluasi guna mengumpulkan data. Data tersebut dijadikan bahan penilaian yang dapat digunakan OK OCE dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas program pelatihan The Mentor.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen evaluasi untuk program pelatihan The Mentor. Dengan adanya instrumen evaluasi, maka diharapkan dapat membantu OK OCE dalam melakukan evaluasi terhadap pelatihan The Mentor.

¹¹ Dewi Salma Prawiladilaga *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 31

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pelatihan The Mentor di OK OCE Indonesia?
2. Apa tujuan pelaksanaan program pelatihan di OK OCE Indonesia?
3. Bagaimana proses evaluasi program pelatihan The Mentor di OK OCE Indonesia?
4. Bagaimana ketersediaan instrumen evaluasi untuk program pelatihan The Mentor di OK OCE Indonesia?
5. Bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi reaksi untuk program pelatihan The Mentor di OK OCE Indonesia?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang disajikan, peneliti memberikan batasan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan agar lebih terfokus dan terarah. Peneliti membatasi masalah pada keempat poin, yaitu:

1. Jenis Masalah : Bagaimana pengembangan instrumen evaluasi reaksi untuk program pelatihan The Mentor di OK OCE Indonesia?
2. Fokus Pembahasan : Instrumen Evaluasi Reaksi Program Pelatihan The Mentor
3. Sasaran : Peserta Program Pelatihan The Mentor di OK OCE Indonesia

4. Tempat : OK OCE Indonesia

D. Tujuan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk instrumen evaluasi reaksi program pelatihan The Mentor di OK OCE Indonesia yang dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam melakukan evaluasi level 1 reaksi (reaction) untuk program pelatihan tersebut.

E. Kegunaan Pengembangan

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan evaluasi bagi praktisi maupun akademisi dalam pengembangan instrumen evaluasi.
- b. Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi bagi peneliti lain di bidang Teknologi Pendidikan.

2. Praktik

a. Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam mengembangkan sebuah instrumen evaluasi program pelatihan.

b. OK OCE Indonesia

Besar harapan peneliti, hasil pengembangan instrumen ini

dapat digunakan pada penyelenggaraan program pelatihan The Mentor.

c. Mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan UNJ

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait pengembangan instrumen evaluasi untuk sebuah program pelatihan di suatu instansi.

